

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam satu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lainnya untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Untuk menghasilkan suatu produk, Manufakturing mengacu pada produksi skala besar. Semakin pesatnya laju perekonomian dan semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk yang disebabkan oleh pertumbuhan serta perkembangan industri manufaktur saat ini. Adanya peningkatan yang terjadi pada permintaan konsumen terhadap produk mengakibatkan ketatnya persaingan industri manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia tercatat di tahun 2020, perusahaan manufaktur memiliki total 182 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 77 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, yang berarti 42.31% perusahaan bergerak di sektor industri dasar dan kimia dari total perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sedangkan yang bergerak di sektor industri barang dan konsumsi sebanyak 53 perusahaan (29,12%) dan sektor aneka industri sebanyak 52 perusahaan (28,57%) hal itu dapat menjelaskan bahwa sebagian besar industri manufaktur didominasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia.

Industri dasar dan kimia meliputi transformasi bahan organik dan non-organik asli melalui proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir

bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perdagangan domestik dan internasional untuk mendukung pengembangan manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate. Industri dasar dan kimia tergolong sektor yang membutuhkan modal dalam jumlah besar karena pada umumnya industri tersebut membutuhkan peralatan dan mesin berteknologi mutakhir, serta memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk memiliki aset tersebut dan pemeliharaan di masa mendatang. Meskipun membutuhkan modal dan biaya yang tinggi, industri dasar dan kimia merupakan industri yang berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, karena kontribusi dan produk yang dihasilkan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat.

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan harus terus mengembangkan output dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan tambahan modal dari investor, dan investor ingin berinvestasi di saham untuk mendapatkan dividen. Ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham, yang harus dilakukan investor sebelum berinvestasi adalah memantau kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai situasi keuangan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pelaporan keuangan, sebagai bentuk tanggung jawab manajemen, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen seringkali melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang disusun baik, dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Scott (2003;369) Manajemen Laba didefinisikan sebagai suatu metode, prinsip atau kebijakan akuntansi yang dipilih oleh para manajer untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perkembangannya terdapat dua jenis praktik manajemen laba yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil (*real earning management*). Manajemen laba akrual dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari akuntansi akrual, sedangkan *real earning management* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu memanipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (*overproduction*), dan penurunan beban diskresionari (*discretionary expenditures*).

Graham et al. (2005) memberikan bukti empiris bahwa para manajer cenderung melakukan aktivitas *Real Earning Management* daripada aktivitas manajemen laba akrual. Hal ini karena aktivitas manajemen laba yang sebenarnya lebih sulit untuk dibedakan dari keputusan bisnis terbaik lainnya, dan lebih sulit untuk dideteksi. Manajemen laba riil yang diterapkan oleh manajemen secara langsung akan mempengaruhi kemampuan informasi laporan keuangan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Aktivitas manajemen laba yang sebenarnya mungkin memiliki dua efek. Pertama, dampak yang dihasilkan akan mengurangi daya prediksi atau oportunisme laporan keuangan, dimana manajemen melaporkan keuntungan perusahaan berdasarkan keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, dan mengarah pada keputusan yang dibuat yang akan merugikan investor. Kedua, dampaknya mungkin tidak mengurangi kekuatan prediksi laporan keuangan, atau menjadi efektif ketika manajemen lebih memperhatikan tingkat keandalan laba yang disajikan dan mengarah pada keputusan yang bermanfaat bagi investor dan manajemen. Penelitian ini menggunakan indikator manajemen laba riil yang diganti dengan penentuan arus kas operasi abnormal (*abnormal CFO*). Dibandingkan dengan model lain, *Abnormal CFO* memiliki *Adjusted R2* dan

korelasi yang cukup tinggi dengan prediksi. Terdapat banyak faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba riil, salah satu diantaranya adalah profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Dalam kegiatan usaha perusahaan, laba merupakan faktor penting untuk menjamin kelangsungan perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena pihak eksternal perusahaan telah memperoleh banyak informasi penting yang berkaitan dengan keuangan dan kinerja perusahaan. Ketika profitabilitas tinggi, maka perusahaan dapat dikatakan baik, dan apabila profitabilitas rendah, maka perusahaan dapat dikatakan kinerjanya kurang baik, sehingga manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas dengan melakukan tindakan manajemen laba riil.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan, dan biasanya berasal dari transaksi dan aktivitas lain yang mempengaruhi keputusan laba rugi. Arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan karena tiga alasan utama yaitu yang pertama investor secara hati-

hati memantau arus kas dari aktivitas operasi. Kedua arus kas perusahaan adalah ukuran seberapa baik perusahaan mengubah keuntungan menjadi uang tunai. Ketiga memanipulasi arus kas dari bisnis lebih sulit daripada laba bersih perusahaan. Arus kas positif dari aktivitas operasi berarti perusahaan memiliki sisa uang untuk biaya non-operasional. Misalnya, dapat digunakan untuk membayar hutang, membayar dividen, dan mendanai ekspansi di masa depan. Namun, jika pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi tidak sesuai dengan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan menerapkan praktik manajemen laba

Arus Kas Operasi dapat diukur dengan menggunakan *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR) yang menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Arus kas bebas merupakan arus kas yang berasal dari sisa pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value* (NPV) positif yang didiskontokan pada tingkat biaya modal yang relevan. Brigham dan Daves (2003) menyebutkan bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. Arus kas bebas sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan menangkap peluang untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Pemegang saham dan manajemen selalu menginginkan arus kas bebas yang dihasilkan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan peningkatan arus kas bebas yang dihasilkan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan dan keuntungan baik

bagi pemegang saham maupun manajemen. Ketika arus kas bebas menurun, manajemen dapat mengelola hasil aktual sehingga pelaporan keuangan terutama arus kas bebas, tetap dalam kondisi yang baik.

Arus kas bebas dapat diukur sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan deviden. Arus kas bebas (*free cash flow*) merupakan sisa kas perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor atau pemegang saham yang sedang tidak digunakan untuk modal usaha atau investasi terhadap aset tetap.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Real Earning Management*?
2. Apakah Arus Kas Operasi Berpengaruh Negatif Terhadap *Real Earning Management*?
3. Apakah Arus Kas Bebas Berpengaruh Positif Terhadap *Real Earning Management*?
4. Apakah Kualitas Audit, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Real Earning Management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu

1. Untuk Mengetahui Profitabilitas memiliki pengaruh positif Terhadap *Real Earning Management*

2. Untuk Mengetahui Arus Kas Operasi memiliki pengaruh negatif Terhadap *Real Earning Management*.
3. Untuk Mengetahui Arus Ka Bebas memiliki pengaruh positif Terhadap *Real Erning Management*
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Secara Simultan Variabel Profitabilitas, Arus Kas Operasi, dan rus Kas Bebas Terhadap *Real Earning Management*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan dan mengetahui pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap *real earning management*.

2. Bagi Akademis

Peneitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bahan kajian dan pustaka serta pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap *real earning management*

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan dibangku perkuliahan, dan juga dapat memperluas serta menambah wawasan.